

BAB

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Keterlibatan perempuan dalam mengambil keputusan hidup menggereja dewasa ini masih sangat minim. Perempuan sering dianggap tidak layak untuk terlibat dalam hidup menggereja. Praktik mendiskreditkan perempuan terjadi akibat pandangan yang melihat perempuan sebagai kelompok masyarakat kelas dua. Pandangan ini diperkuat dengan sedikitnya referensi dalam Kitab Suci yang menggambarkan citra perempuan secara berbeda. Berkaitan dengan hal ini banyak kaum feminis berusaha mencari kisah-kisah dalam Kitab Suci yang memperlihatkan kualitas seorang perempuan. Dengan adanya tokoh perempuan dalam Kitab Suci, kaum feminis hendak merevitalisasi citra perempuan dalam hidup menggereja. Salah satu kisah yang menampilkan citra perempuan secara berbeda adalah kisah Yudit dalam kitab Yudit.

Kitab Yudit adalah salah satu Kitab Suci dalam kanon deuterokanonika. Kitab Yudit diakui sebagai kitab, dalam kanon kitab Katolik. Kitab Yudit menggambarkan perjuangan bangsa Israel. Kitab yang terdiri dari enam belas bab ini menampilkan tokoh perempuan yang berjuang untuk keselamatan bangsa Israel. Kisah Yudit sendiri adalah sebuah kisah representatif. Kisah ini adalah kisah-kisah yang diadaptasi dari kisah-kisah lain dalam Kitab Suci. Hal ini membuat kadar sejarah kitab Yudit diragukan, oleh para ahli Kitab Suci. Meskipun demikian, di dalam kisah Yudit mengandung pesan-pesan yang mendalam, yang pada masanya ditujukan bagi banyak umat Israel yang teraniaya. Kisah Yudit ini sedikit berbeda dari kisah-kisah perjuangan bangsa Israel lainnya, karena dikisahkan dalam perspektif feminis. Tokoh perempuan menjadi tokoh utama dalam kitab ini. Yudit ditampilkan sebagai seorang perempuan yang merepresentasikan bangsa Israel yang berjuang melawan penjajahan dan kesetiaan Israel akan janji Allah. Oleh karena kesetiiaannya bangsa Israel, Allah menyelamatkan bangsa Israel dari penjajahan lewat tangan Yudit.

Kisah perjuangan Yudit sendiri dalam perspektif feminis dinilai sebagai representasi dari eksistensi perempuan. Perjuangan perempuan melahirkan perspektif

baru tentang citra perempuan. Perempuan sungguh-sungguh terlibat dalam kehidupan bersama, melalui sumbangsih potensi diri. Kekhasan dan karakteristik seorang perempuan harus memberi nilai positif bagi kehidupan. Perempuan dalam kisah Yudit menjadi representasi sumbangsih potensi diri sebagai perempuan. Makna perjuangan Yudit memberikan pesan secara implisit tentang kualitas dan karakteristik perempuan. Kisah perjuangan Yudit sekurang-kurangnya memiliki beberapa makna yang dapat dipetik bagi kaum perempuan. Nilai perjuangan yang dapat dipetik dari tokoh Yudit yakni pertama sebagai perempuan perlunya membangun empati. Sikap empati yang ditunjukkan melalui sikap solidaritas kepada sesamanya yang menderita. Kedua sebagai perempuan perlunya membangun sikap kritis terhadap berbagai masalah ketidakadilan, yang diakibatkan adanya manipulasi kekuasaan. Perempuan perlu memiliki keberanian untuk melawan segala bentuk ketidakadilan yang tersembunyi dan membelenggu hak-hak perempuan. Ketiga, perempuan perlu untuk bersuara. Perempuan yang berani menyuarakan kebenaran dalam kehidupan bersama. Perempuan harus mampu menyuarakan kebenaran melalui tindakan-tindakan yang konkret. Keempat, perempuan perlu membangun identitas kristiani, identitas kristiani mendorong perempuan untuk lebih aktif dan partisipatif dalam hidup menggereja. Kelima, perempuan perlu membangun suatu pola hidup yang lebih baik. Melalui pola hidup bakti, perempuan dilatih untuk mengembangkan potensi diri dan kharisma diri untuk melayani Gereja.

Berangkat dari kisah Yudit, perempuan dewasa ini turut berjuang untuk terlibat dalam hidup menggereja. Perjuangan Yudit dimanifestasikan ke dalam penghayatan panca Tugas Gereja dan tritugas Kristus. Yudit dalam Kitab Suci menjadi inspirasi dan teladan bagi perempuan dewasa ini dalam penghayatan lebih komprehensif berkaitan dengan hidup menggereja. Keterlibatan perempuan secara penuh dalam panca Tugas Gereja dan tritugas Kristus merupakan kontribusi nyata dari perempuan akan statusnya sebagai anggota Gereja dan sekaligus sebagai murid Kristus.

Perempuan juga sebagai murid-murid Kristus dipanggil untuk menghayati tritugas Kristus. Tugas Kristus yakni sebagai nabi, imam dan raja. Tri Tugas Kristus senantiasa membingkai hidup menggereja perempuan dewasa ini. Penghayatan Tri tugas Kristus dimanifestasikan dalam hidup menggereja dalam

setiap jenjang hidup menggereja. Maksudnya penghayatan tri tugas Kristus dalam bingkai hidup menggereja Kaum perempuan, terlaksana dalam hidup menggereja dari jenjang yang terkecil yakni komunitas basis gerejani sampai pada jenjang hidup menggereja dalam jenjang yang besar yakni paroki dan keuskupan. Melalui keterlibatan dalam tugas-tugas Gereja perempuan menyatakan diri sebagai anggota Gereja dan mitra Gereja dan melalui penghayatan tri tugas Kristus perempuan turut menyatakan diri sebagai murid Kristus. Perempuan dipanggil dan diutus juga untuk membangun Gereja di tengah dunia. Tritugas Kristus dimanifestasikan melalui keterlibatan dalam panca tugas Gereja.

Perempuan dewasa ini sungguh menyadarinya turut mengambil peran dalam tugas-tugas Gereja yang telah dipercayakan kepada mereka. Lima tugas Gereja atau yang lebih dikenal dengan lima panca Gereja yakni *kerygma*, *koinonia*, *leitourgia*, *diakonia* dan *martyria*. Perempuan sebagai anggota Gereja mendapat kesempatan yang sama untuk mewujudkan panca Gereja dalam kehidupan sehari-hari. Perempuan mewujudkan panca Gereja dalam tindakan aplikatif yang konkret. Adapun contoh perwujudan konkret tugas-tugas Gereja sebagai berikut. Pertama, bentuk pelaksanaan tugas kerygma atau pewartaan yang dapat dilakukan perempuan yakni pendalaman iman, pelajaran agama, katekese para calon baptis dan persiapan penerimaan sakramen-sakramen Gereja, pendalaman Kitab Suci, katekese, evangelisasi, dan dialog. Kedua, pelaksanaan tugas persekutuan yakni terlibat dalam menjadi pengurus gereja dalam lingkup teritorial seperti menjadi Ketua kelompok basis Gerejani, menjadi pengurus kelompok kategorial tertentu, dan ambil bagian dalam kepengurusan dewan paroki. Ketiga, bentuk pelaksanaan partisipasi perempuan dalam mewujudkan peribadatan atau doa dalam kelompok masyarakat misalnya dengan berpartisipasi mengikuti doa syukuran dalam lingkungan, berpartisipasi dalam kegiatan rohani yang dibuat dalam kelompok umat basis seperti ibadat bersama atau perayaan ekaristi bersama. Keempat, bentuk konkret pelaksanaan diakonia yakni terlibat dalam pelayanan kerasulan. Beberapa di antaranya yakni pelayanan kesehatan; poliklinik, panti jompo dan panti asuhan, untuk menolong dan merawat orang yang menderita. Selain itu perempuan juga dapat berpartisipasi dalam bidang pelayanan Gereja sebagai notaris dalam kegiatan Gerejani. Kelima, bentuk konkret kesaksian yang dapat dibuat

perempuan dengan perbuatan amal kasih yakni; berbuat baik, mengasihi, hidup jujur, memperjuangkan keadilan bagi orang lemah, mengayomi masyarakat yang tertindas, terbuka kepada setiap orang tanpa membedakan suku, ras dan agamanya. Sebagai saksi Kristus perempuan dapat memberikan kesaksian tentang Kristus dalam kehidupan setiap hari.

Melalui perjuangan Yudit, citra para perempuan kaum perempuan menjadi lebih baik. Perjuangan Yudit seyogianya mendorong perempuan untuk terlibat dalam hidup menggereja. Keterlibatan perempuan dalam hidup menggereja menjadi wadah konkret untuk mengimplementasikan perjuangan secara lebih konkret dan aplikatif di dalam hidup menggereja. Dengan demikian perempuan didorong untuk terlibat aktif dan partisipatif dalam hidup menggereja dewasa ini.

5.2 Usul-Saran

Sejauh ini, tulisan telah menelaah, dengan segala keterbatasan, sumbangsih perjuangan Yudit dalam Kitab Yudit terhadap hidup menggereja. Meskipun demikian dalam hidup menggereja masih terdapat ketidakseimbangan oleh karena adanya perbedaan gender. Dalam hal ini partisipasi dan kontribusi perempuan menjadi “sorotan “dalam hidup menggereja.

Hidup menggereja pada dasarnya merupakan wadah yang mempersatukan dan membimbing semua anggota Gereja untuk menghayati panggilannya dan peran di dunia. Semua anggota Gereja tanpa terkecuali dipanggil untuk tugas dan panggilannya yang sama, untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam hidup menggereja. Panggilan sebagai nabi, imam dan raja dimanifestasikan dalam keterlibatan semua anggota Gereja dalam tugas-tugas Gereja.

Oleh karena itu pada bagian ini akan diberikan sejumlah saran yang dipandang perlu untuk menyeimbangkan pandangan tentang keterlibatan dalam hidup menggereja bagi semua anggota Gereja khususnya kaum perempuan bagi kelompok-kelompok dalam gereja tersebut. Berdasarkan hasil telaah perjuangan Yudit yang masih relevan dengan hidup menggereja perempuan dewasa ini, kiranya memberi penghayatan dalam hidup menggereja.

Pertama, bagi kaum perempuan. Perempuan dewasa ini memiliki peluang dan kesempatan untuk mengaktualisasikan kemampuan mereka untuk kehidupan bersama khususnya sumbangsih kemampuan mereka bagi hidup menggereja.

Perempuan juga dipanggil untuk menghayati tri tugas Kristus secara komprehensif. Kaum perempuan dewasa ini perlu menyadari panggilan hidup mereka juga sebagai anggota Gereja dan anak-anak Allah untuk mengambil bagian dalam hidup menggereja. Untuk meningkatkan kesadaran perempuan untuk berpartisipasi dalam hidup menggereja perempuan perlu mendapat suntikan motivasi dan inspirasi dari sesama perempuan. Perjuangan Yudit memberi gambaran positif tentang perempuan dewasa ini dalam meningkatkan partisipasi mereka dalam hidup menggereja. Perempuan didorong untuk mengambil bagian dalam hidup menggereja yakni berpartisipasi dalam bidang pewartaan, bidang pelayanan, bidang persekutuan bidang, bidang peribadatan dan bidang kesaksian.

Kedua, agen pastoral. Agen pastoral dewasa ini dipanggil untuk lebih mengembangkan hidup menggereja di tengah umat dewasa ini. Dalam hidup menggereja para agen pastoral diarahkan untuk mengembangkan kepekaan terhadap kehidupan umat beriman dengan membangun identitas kristiani, menyuarakan kebenaran, bersikap empati terhadap orang menderita, menentang berbagai bentuk ketidakadilan dan membangun kesetiaan hidup bakti. Hal-hal tersebut seyogyanya dikembangkan dalam karya-karya pastoral di bidang pewartaan, pelayanan, persekutuan, peribadatan dan kesaksian. Dengan demikian para agen pastoral disorong untuk mengembangkan hidup menggereja yang lebih baik.

Ketiga, umat beriman pada umumnya. Umat beriman sebagai anggota gereja memiliki tanggungjawab untuk berpartisipasi dalam hidup menggereja. Selain itu umat beriman mengambil bagian dalam tritugas Kristus. Untuk mewujudkan tritugas Kristus, umat Allah diarahkan untuk berperan dalam bidang-bidang hidup menggereja. Umat Allah menjadi nabi, imam dan raja di dalam karya pewartaan, pelayanan, persekutuan, peribadatan dan kesaksian. Dengan demikian semua umat beriman didorong untuk menghayati panggilan menjadi nabi, imam dan raja dalam tugas-tugas Gereja.

DAFTAR PUSTAKA

I. KITAB SUCI

Alkitab Deuterokanonika. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia. 2012

II. KAMUS DAN ENSILKOPEDIA

Heuken, Adolf. *Ensiklopedia Gereja*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2006.

------. *Ensiklopedia Populer Politik Pembangunan Pancasila*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1991.

Moctar Efendy, *Ensiklopedia Agama dan Filsafat* (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2001.

III. DOKUMEN GEREJA

Kitab Hukum Kanonik., penerj. V. Kartosiswoyo et.al., cet. XII. Jakarta: Obor, 2004.

Konferensi Waligereja Indonesia. *Anjuran Apostolik Paus Yohanes Paulus II; Familiaris Consortio*. Penerj. R. Hardawiyana Jakarta: DOKPEN KWI, 2011.

------. *Ensiklik Fratelli Tuti*. Penerj. Martin Harun. Jakarta:DOKPEN KWI. 2020.

------. *Ensiklik Mulieris Dignitatem: Martabat Kaum Perempuan*. Penerj. Kondrad Ujan. Jakarta: DOKPEN KWI, 1994.

------. *Querida Amazonia*. Penerj. Andreas Suparman. Jakarta: Dokpen KWI, 2020.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawirajaya SJ. Cet. XIII. Jakarta: Penerbit Obor, 2017.

IV. BUKU-BUKU

Alkitab Deutekononika (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia 2012.

Ardisubagyo, Y. *Menggereja di Kota. Seri Pastoral No. 136* .Yogyakarta: Pusat Pastoral Yogyakarta, 1997.

Kieser, B. *Solidaritas, 100 Tahun Ajaran Sosial Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

- Bagiyowinadi, Fransiskus Xaverius. *Siap menjadi Pengurus Lingkungan*. Jakarta: Obor, 2008.
- Begard, Diane dan Roberth J. Karris, ed. *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Bevans, Stephen B. dan Roger Schroader. Eds. *Misi untuk Abad Ke-21*. Maumere: PUSLIT Candraditya, 2002.
- Susan Brooks, ed. *Constructing Christian Theologies From Underside*. Boston: Orbis Book, 2000.
- Brown, Raymond E et al. *The Jerome Biblical Commentary*. New Jersey: Prentice-Hall Inc, 1992.
- Chang, Wiliam. *Menggali Buah-buah Keutamaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Clifford, Anne M. *Memperkenalkan Teologi Feminis*. Terj. Yoseph M. Florisan. Maumere; Ledalero, 2002.
- Craghan, John dan Jeromme Koddell. *Tafsir Deuterokanonika 1: Tobith, Yudit, dan Makabe*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Darmawijaya, St. *Kesetiaan Suatu Tantangan*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- , *Seluk Beluk Kitab Suci Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Donelson, Elaine. *Asih, Asah dan Asuh; Keutamaan Kaum Wanita*. Yogyakarta: Dioma, 2003.
- Elmubarok, Z. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Eviandaru, Monika, dkk. *Perempuan Post Kolonial dan Identitas Global*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Farmer, William R, ed. *The International Bible Commentary A Catholic and Ecumenical Commentarry for Twenty-First Century*. Philipines: Claretian Publication, 1998.
- Gagu, Fransiskus Berto. *Nabi Elia;'' Pergilah kepadaMu tuanmu, Elia ada*. Maumere: Titus Brandsama, 2020.
- Hadisumtara, Fransiskus. X. *Menghayati Hidup Imam dan Hidup Religius Dewasa ini*. Jakarta: Carmelite Centre, 2021.

- Mary E. Hawkesworth. *Globalization and Feminism Activism*. London: Lanham; Rowman & Littlefield Md, 2006.
- Hardirman, F. Budi dan P. Prasetyohadi. *Pokok-Pokok Ajaran Sosial Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Heitink, Gerben dan Fed. HeselaarsHartono. Eds. *Teologi Praksis: Pastoral Dalam Era Modernitas-Postmodernitas*. Yogyakarta; Kanisius, 2003.
- Heuken, Adolf. *Wanita-Wanita Dalam Perjanjian Lama*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2018.
- Hofman, Paul. *The Vatican's Women; Female Influence at the Holy See*. New York; St. Martin's Press, 2002.
- Hommes, Anne. *Perubahan Peran Pria dan Wanita Dalam Gereja dan Masyarakat*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Honderich, Ted. *What Is Feminism*. London: Thousands Oaks, 1999.
- Howe, David. *Empati: Makna dan Pentingnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Huijibers, Theo. *Manusia Merenungkan Dirinya*. Yogyakarta: Kanisius, 1986
- Indrakusuma, Yohanes. *Doa Yesus*. Cianjur: Pertapaan Santi Buana, 2005.
- Isnawati. *Kodrat Yang Bergerak*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Judette Galares, *Model-Model Keberanian Perempuan Dalam Perjanjian Baru*. Penerj. Nusa Indah. Maumere: LPBAJ, 2002.
- Karssen, Gien. *Ia Dinamai Perempuan 1*. Bandung: Kalam Hidup Press, 2008.
- L. Prasetya. *Keterlibatan Kaum Awam sebagai Anggota Gereja*. Malang: Dioma, 2003.
- Llwellyn, Katherine M. *Representing Judith in Early Modern French Literature*. England: Ashgate Publishing Limited, 2014.
- Mays, James L, ed. *Harper's Bible Commentary*. San Francisco: Harper & Row Publisher, 2001.
- McKenzie, John. *Dictionary Of The Bible*. Milwaukee: The Bruce Publishing Company, 1965.
- Messer, Ellen. *Discipling Feminism*. California: Duke University Press, 2002.
- Meyers, Carol, ed., *Women in Scripture*. Michigan: William B. E. Eerdmans Publishing Company, 2000.

- Muto, Susan. *Woman Spirit; Reclaiming Deep Famine In Our Human Spirituality*. New York: The Crossroad Publisher, 2021.
- Nelson, Thomas. *A New Commentary On Holy Scripture*. USA: Thomas Nelson Inc Publisher, 1969.
- Njolah, Hendrik. *Ideologi Gender dalam Kitab Suci*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Utama, 2001.
- Poespawardoyo, A.S.P. *Tumbuh Bersama dalam Iman dan Kasih Berkat Sakramen Perkawinan*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2005.
- Reilly, Patrisia Lyn. *A God Who Looks Like Me; Discovering a women-affirming Spirituality*. New York: Ballantine Books Publisher, 1995.
- Rosaldo, Michelle Zimbalist dan Louise Lamphere. eds. *Women, Culture, and Society*. California; Stanford University Press, 1974
- Rukiyanto, B.A. *Hidup Menggereja Dalam Milenium Ketiga: Suatu Pencarian Bentuk Baru Menggereja*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Russel, Letty M. *Perempuan dan Tafsir Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Saadawi, Nawal El. *Wajah Telanjang Perempuan*, Terj. Azhariah Lc. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Sagir, Soersono. *Ekonomi Indonesia: Gagasan, Pemikiran dan Polemik*. Jakarta: Penerbit IQRA Press, 2000.
- Sanjaya, Indra. *Belajar dari Yesus "Sang Kateketik"*. Yogyakarta: Kanisius, 2011..
- Shaevitz, Marjorie Hansen. *Wanita Super*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1989.
- Soecipto, Ani W. "Perempuan Bisa" dalam buku *Perempuan Dan Pemberdayaan*. Ed. Smita Notosusanto dan E. Kristi Poerwandari. Jakarta: Program Studi Kajian Wanita Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia, 1997.
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sukistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta; Pt Grafindo Persada, 2017.
- Sitisoemandari Soeroto. *Kartini: Sebuah Biografi*. Jakarta: Djambatan, 2001.
- Sundari, Eva Kusuma. *Perempuan Menggugat*. Yogyakarta: Lampera Pustaka Utama, 2004.
- Suwita. *Tri Tugas Kristus dan Panca Gereja*. Malang: Dioma, 2003.

- Thurston, Bonnie. *Women in the Old Testament*. London: Wipf and Stock Publisher, 2004.
- Tinambunan, R. L Edison. *Perempuan Menurut Pandangan Edith Stein*. Malang: Dioma, 2003.
- Wahl, Thomas. *The Books of Judith and Esther*. Collegeville: The Liturgical Press, [t.th]).
- Walters, Margareth. *Feminisme Sebuah Peghantar Singkat*. Terj. Devi Santi Arianti. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
- Wardaya, Baskara T. *Spiritualitas Pembebasan: Refleksi atas Iman Kristiani dan Praksis Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Wolfman, Brunette R. *Peran kaum Wanita: Bagaimana Menjadi Cakap dan Seimbang dalam Aneka Pera.*, Terj. Anton Soetomo. Yogyakarta: Kanisius, 1987.

V. ARTIKEL JURNAL & MAJALAH

- Asmarani, Ratna. "Perempuan Dalam Perspektif Kebudayaan". *Sabda*, 12:1, Juni, 2017.
- Astuti, Tri Marhaeni Pudji. "Citra Perempuan Dalam Politik". *Jurnal Studi Gender*, 3:1, Januari-Juni, 2008.
- Cahyadi, T. Krispurwana. "Pro Diakon Perempuan". *Hidup*. 21 Juli 2019.
- , "Urgensitas Sinode Amozonia", *Hidup*, 43. 27 Oktober, 2019.
- Conn, John Wolski, "New Vitality: The Challenge From Feminist Theology" *America* 165: 5, October 1992.
- Gills, James J. "Empati is at The Heart of Love." *Human Development* 3:2, London: Allen lane, 1982
- Hardianto, Jarot. "Kitab Yudit: Kemenangan Kaum Perempuan atas Laki-laki?". *Orientasi Baru*, 24:2, Oktober 2015.
- Kristianto, Eddy. "Isu Perempuan Sebagai Masalah Sosial Kajian Perspektif Ajaran Sosial Gereja". *Studia Philosophica et Theologica*, 5:2, Oktober 2005.
- Manca, Silvester. "Makna Kisah Yudit Dalam Perjanjian Lama Bagi Perjuangan Melawan Ketidakadilan Gender Dewasa Ini". *Berbagi*, 5:19, Januari 2016.
- Martin Luther, *Luther's Works*, 35:1, Philadelphia: Muhlenberg, 1960.
- Natar, Asnath Niwa. "Paulus dan Perempuan; Suatu Kajian Terhadap 1 Korintus 14:33b-36". *Gema Teologi*, 36: 2, Oktober 2012.
- Natasha, Harum. "Ketidaksetaraan Gender Bidang Pendidikan: Faktor Penyebab, Dampak dan Solusi". *Marwah*, 12:2, Juni, 2013.

Pathi, Inosentia Loghe. "Integritas Politisi; Catatan Untuk Kaum Perempuan". *Info Gender* 65:19, Januari-Maret, 2014.

Priyanto, Eko Yohanes dan Cornelius T. Tjahja Utama. Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-hari Keluarga Kristiani Di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumpersari". *Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 18:9. Madiun: Oktober 2017.

Puspitasari, Dewi Cahyani. "Modal Sosial dalam Peran Penguatan Ekonomi Keluarga". *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 1:2, November, 2012.

Rejeki, Merry Teresa Sri. "Perempuan Dalam Pemberdayaan Dalam Perspektif Psikologis Dan Teologis". *Swara Gender*, 74:21, Oktober-Desember 2016.

Sepriyanto, Eduardus. "Keterlibatan Kaum Perempuan Dalam Hidup Menggereja Di Paroki Katedral Kristys Raja Sorong". *Jurnal Jumpa* 8:2 Desember 2020.

Widipranoto, Markus Nur. "Spiritualitas Pelayanan Pastoral Gender dan Pemberdayaan". *Swara Gender*, 66:19, April-Juni 2016

VI. MANUSKRIP

Tasman, Levianus. "Panggilan Perempuan: Antara Kodrat dan Rahmat Menurut Edith Stein Serta Relevansi Bagi Perempuan Zaman Sekarang". Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Ledalero, 2005.

Tolang, Daniel Seti Hali. "Gagasan Empati Menurut Santa Edith Stein dan Implikasinya Terhadap Manusia Sebagai Subjek Moral". Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Ledalero 2021.

VII. INTERNET

Mandaru, Hortenius F. "Yudit: Pembebas Bangsa Yahudi". *Seminar Alkitab* <<http://www.Youtube.com/watchv=cVMVmyotXcL>, diakses pada 25 Maret 2022.

Kristianto, Nikolas. "Yudit: Sebagai Perjalanan Spiritual". *International Conference On Scripture and Its readers.* <<https://docplayer.info/202161527-Yudit-sebagai-sebuah-perjalanan-spiritual.html>, diakses 29 Januari 2022.

Pareira, Berthold Anton. "Identitas Kristen", dalam *Academia*. <https://www.academia.edu/238697/Identitas_Kristen_Berthold_Pareira_O_Carm diakses pada 11 Februari 2022.

Paroki St. Leo Agung, "Belajar dari Kisah Yudit", dalam *Seminar Paroki St Leo Agung*. <<https://leoagung.or.id/web/post/Belajar%20dari%20Kitab%20Yudit%20dan%20Pribadi%20Yudit>, diakses 11 Januari 2022.

Undang-Undang no 12 tahun 2012. Diunduh
<<http://diktis.kemenag.go.id/prodi/dokumen/UU-Nomor-12-Tahun-2012-ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf> diakses 19 Maret 2022.

Wikipedia Ensiklopedia Bebas <http://id.wikipedia.org>., diakses 6 september 2021.